

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Hasil pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. F dengan *chronic kidney disease* di Ruang Teratai RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, didapatkan hasil pengkajian Klien mengeluhkan napasnya masih terasa sesak, terpasang oksigen *simple mask* 7 lpm, klien masih tampak menggunakan otot bantu pernapasan cuping hidung, terdengar ada suara napas tambahan (ronchi) minimal di paru kanan. TTV: Suhu : 36,5°C, Nadi : 95x/menit, Pernapasan : 28x/menit, Tekanan darah : 164/100 mmHg, SpO2 : 94%, skala sesak MBS : 4 (sesak kadang berat).
- 5.1.2 Masalah keperawatan prioritas yang didapatkan pada Tn. F dengan *chronic kidney disease* adalah pola napas tidak efektif
- 5.1.3 Berdasarkan analisa kasus dan jurnal peneliti, penerapan intervensi yang dapat dilakukan ialah latihan *deep breathing exercise* untuk membuat pola napas membaik.
- 5.1.4 Implementasi keperawatan dengan intervensi pemberian latihan *deep breathing exercise* dilakukan dilakukan selama lima siklus (1 siklus terdiri dari 5 kali napas dalam, dengan jeda 2 detik setiap 1 kali napas) yang dilakukan sebanyak tiga kali sehari selama 3 hari.
- 5.1.5 Evaluasi keperawatan pada Tn. F dengan pemberian latihan *deep breathing exercise* menunjukkan masalah pola Napas membaik pada hari ke-3 dengan hasil evaluasi dimana Tn. F mengatakan sesak napasnya berkurang dibandingkan hari kemarin, batuknya hampir tidak ada lagi. Keadaan umum klien tampak baik, kesadaran composmentis. Klien tampak rileks dan terpasang oksigen *simple mask* 5 lpm (terkadang lepas pasang). Tidak ada menggunakan otot bantu pernapasan. Tidak terdengar suara napas tambahan. Klien dengan posisi semifowler. Klien melakukan

latihan *deep breathing exercise* secara mandiri. TTV: Suhu : 36,2°C, Nadi : 90x/menit, Pernapasan : 24x/menit, Tekanan darah : 156/100 mmHg, SpO2 : 98%, skala sesak MBS : 1 (sesak sangat ringan)

- 5.1.6 Hasil analisis didapatkan bahwa latihan *deep breathing exercise* merupakan salah satu tindakan keperawatan dalam melakukan latihan pernapasan dengan menggunakan otot diafragma dengan lambat dan dalam, sehingga perut terangkat perlahan dan dada mengembang sepenuhnya yang berguna untuk memperbaiki oksigenasi, meredakan kecemasan, memperlambat laju pernapasan dan mengurangi kerja pernapasan

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan perawat yang ada di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dapat menerapkan atau menganjurkan kepada keluarga klien untuk melakukan latihan *deep breathing exercise* secara mandiri.

5.2.2 Bagi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya khususnya ruang Teratai dapat memberikan informasi dan pengetahuan seperti penyuluhan tentang gejala klinis apa saja yang mungkin terjadi pada pasien CKD dan penanganan yang dapat dilakukan oleh pihak klien atau keluarga secara mandiri.

5.2.3 Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Profesi ini dapat dijadikan sumber referensi mahasiswa dalam menerapkan *evidence based nursing* pada penanganan klien CKD dengan masalah pola napas tidak efektif menggunakan penerapan intervensi latihan *deep breathing exercise*

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan agar Karya Ilmiah Akhir Profesi ini dapat dijadikan acuan pembelajaran berdasarkan *evidence based nursing* pada penanganan klien CKD dengan masalah pola napas tidak efektif menggunakan penerapan intervensi latihan *deep breathing exercise*.

5.2.5 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Profesi ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah pola nafas tidak efektif pada klien CKD.